

BAB 1

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam aspek kehidupan manusia. Selain bertujuan untuk mencerdaskan, pendidikan ini juga menjadi salah satu indikator dalam kesuksesan suatu bangsa mengelola sumber daya manusia yang dapat mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter.

Hal ini dikuatkan dengan adanya Undang-Undang Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional di pasal ke-3 yang menyebutkan pendidikan berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Nasional, 2003)

Berdasarkan pernyataan dalam Undang-Undang mengenai pendidikan nasional tentang fungsi dari pendidikan nasional maka pendidikan harus dapat dikelola secara sistematis untuk dapat tercapainya tujuan dari pendidikan nasional tersebut.

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau guru merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota. utama

masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkeadilan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing (Suharni & Purwanti, 2018)

Didalam Pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan bagian inti dari proses pendidikan dimana dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat guru dan peserta didik sebagai pelaku pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan peserta didik. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa berajar atau belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan beberapa fenomena seperti guru yang telah mengajar dengan baik, terdapat peserta didik yang belajar dengan giat, terdapat peserta didik yang pura-pura belajar, terdapat peserta didik belajar setengah hati, bahkan juga terdapat peserta didik yang tidak belajar. Masalah masalah tersebut tentunya menjadi faktor yang berhubungan terhadap hasil belajar. Dalam kita menganalisis permasalahan belajar peserta didik terdapat dua jenis yaitu masalah intern dan ekstern (Dimiati & Mudjiono, 2015) Masalah intern adalah suatu permasalahan yang dihadapi internal oleh peserta didik masalah ini berhubungan dengan diri peserta didik itu sendiri seperti sikap, motivasi belajar, dan konsentrasi belajar. Sedangkan untuk masalah ekstern adalah masalah yang dihadapi dari luar diri peserta didik seperti sarana prasarana pembelajaran, lingkungan sekolah, dan kurikulum sekolah.

Mencerdaskan dan Memantapkan Bangsa
Dalam pelaksanaan pembelajaran, diperlukan adanya timbal balik antara guru dan peserta didik. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh semangat dalam diri peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk lebih mandiri dalam pembelajaran. (Puspita Indah & Farida, 2021). Kemampuan Belajar kerap kali diidentikkan dengan tingkatan inteligensi seseorang. Padahal banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar seseorang, termasuk didalamnya adalah motivasi. Motivasi merupakan satu penggerak

dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan, atau dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti seseorang telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. (Marisa, 2019)

Belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut dibagi atas dua faktor utama, yaitu faktor yang bersumber dari diri individu yang disebut faktor internal dan yang bersumber dari luar diri individu disebut faktor eksternal. Adapun yang termasuk kedalam faktor internal, misalnya faktor jasmaniah (fisiologis), dan faktor psikologis. Yang termasuk kedalam faktor jasmaniah, misalnya faktor kesehatan dan cacat tubuh. Sedangkan yang termasuk faktor psikologis, misalnya faktor inteligensi, minat perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan dan lain sebagainya (Parni, 2017)

Implikasinya pada kegiatan belajar, peserta didik atau pelajar yang lapar akan termotivasi secara penuh dalam belajar. Setelah kebutuhan yang bersifat fisik terpenuhi, maka meningkat pada kebutuhan tingkat berikutnya adalah rasa aman. Sebagai contoh adalah seorang peserta didik yang merasa terancam atau dikucilkan baik oleh peserta didik lain maupun gurunya, maka ia akan termotivasi dengan baik dalam belajar. Ada kebutuhan yang disebut harga diri, yaitu kebutuhan untuk merasa dipentingkan dan dihargai. Seseorang siswa yang telah terpenuhi kebutuhan harga dirinya maka dia akan percaya diri, merasa berharga, merasa kuat, merasa mampu/bisa, merasa berguna dalam hidupnya. Kebutuhan yang paling utama atau tertinggi yaitu jika seluruh kebutuhan secara individu terpenuhi maka akan merasa bebas untuk menampilkan seluruh potensinya secara penuh. Dasarnya untuk mengaktualisasikan sendiri meliputi kebutuhan menjadi tahu, mengerti untuk memuaskan aspek-aspek kognitif yang paling mendasar (Suharni & Purwanti, 2018)

Didalam jenisnya, motivasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersalah dari luar diri peserta didik.

Motivasi instrinsik Hamalik (2018) berpendapat bahwa “motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri”. Sedangkan menurut Sardiman (2006) “motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri peserta didik.

Peserta didik yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena bituh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. “Motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri” (Sardiman, 2016). Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan peserta didik yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Usman (2021), “motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri”. Pada dasarnya, peserta didik belajar didorong oleh

keinginan sendiri maka peserta didik secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.

Selain motivasi instrinsik terdapat juga motivasi ekstrinsik dimana pada motivasi ekstrinsik ini Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan, proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh persepsi peserta didik terhadap guru. Kepribadian guru yang perhatian, hangat, suportif, dan pemberi semangat diyakini bisa memberi motivasi kepada siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar. Guru sebagai ujung tombak terhadap keberhasilan pendidikan harus memiliki beberapa kompetensi baik profesional, pedagogis, personal, dan sosial. Kompetensi guru bukan hanya menguasai apa yang harus diajarkan, tetapi bagaimana cara memberikan materi pelajaran kepada siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan siswa menjadi semakin termotivasi ketika mengikuti proses pembelajaran. Guru harus mampu mempersiapkan, menangani dan mengorganisasi instrumen pembelajaran maupun strategi pembelajaran dengan baik untuk dapat memotivasi dan meningkatkan daya tarik yang tinggi terhadap semua mata pelajaran yang ada. Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi edukatif, yakni interaksi yang bernilai pendidikan yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Interaksi edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan anak didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. (Pendidikan et al., n.d.)

Selain faktor motivasi, faktor lain dalam hal yang berkaitan dengan hasil belajar adalah mengenai kemandirian diri dalam belajar. Sejarah adalah salah satu mata pelajaran penting yang diterapkan dalam proses pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran sejarah perlu untuk diberikan kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan belajar secara mandiri maupun dapat bekerjasama dengan teman. Kemandirian belajar harus menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, karena berdasarkan hasil penelitian Febriyanti & Imami Tahun 2021 diperoleh bahwa kemandirian belajar siswa masih terbilang sangat rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Astuti Tahun 2016 bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Kecamatan Prembun berkategori cukup, berdasarkan hal tersebut tentu harus ada peningkatan pada kemandirian belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan bahwa peserta didik penting untuk mempunyai kemandirian dalam pembelajaran (Rahayu & Aini, 2021)

Perkembangan peserta didik dapat berlangsung secara optimal bilamana strategi pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik sesuai dengan keadaan peserta didik tersebut. Pada umumnya, peserta didik memiliki latar belakang dan keadaan yang berbeda-beda dalam suatu kelas, baik perbedaan pengetahuan, bakat, maupun minatnya. Fenomena kemajemukan peserta didik ini seharusnya terlayani sesuai dengan kebutuhannya. (Cahyani et al., 2018)

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah kurikulum 2013. Melalui kurikulum 2013 yang dirancang dengan karakteristik mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pendidikan di Indonesia tidak hanya fokus pada sisi pengetahuan melainkan kegiatan pembelajaran di sekolah diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan siswa. Salah satu sikap yang diharapkan dapat

berkembang melalui pelaksanaan pendidikan adalah mandiri. (Aulia & dkk, 2019)

Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Belajar merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Salah satu bentuk pertanggungjawaban sekolah kepada masyarakat adalah laporan tentang kemampuan yang telah dimiliki siswa atau laporan hasil belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh, mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor atau perilaku (Laksana & Hadijah, 2019)

Sekolah Menengah Atas Negeri 78 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Palmerah Kota Jakarta Barat. Berdiri sejak tahun 1975, semula adalah SMPP-35 menjadi SMA Negeri 78 sejak tahun 1984. Pada Tahun 2005 ditetapkan sebagai Sekolah Nasional Plus/Internasional, membuka kelas internasional yang berafiliasi dengan UCIE sejak tahun 2006 bersamaan dengan penetapan sebagai RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Mulai tahun 2007 menerapkan sistem kredit semester (SKS) dengan sistem belajar Subject Based Classroom dan berbasis ICT. Sejak tahun 2008 menjadi penyelenggara ujian internasional dari UCIE (University of Cambridge International Examination) dengan ID 103. Ini menjadikan bahwa SMAN 78 Jakarta merupakan salah satu sekolah favorit dengan tingkat hasil belajar yang sangat baik dan mempunyai tingkat motivasi dan kemandirian belajar yang tinggi

Namun pada pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru tahun 2022, SMA Negeri 78 Jakarta dalam proses seleksinya membuka dengan tiga jalur masuk yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi dan jalur perpindahan tugas orang tua dan anak guru. Dimana hal ini tertuang dalam surat keputusan Kepala Dinas

Pendidikan DKI Jakarta No. e-0011 Tahun 2022 tentang alur proses pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Provinsi DKI Jakarta Tahun Ajaran 2022/2023. Dengan sebagai berikut 1) Jalur Zonasi Dalam hal jumlah Calon Peserta Didik Baru yang mendaftar dalam zonasi melebihi daya tampung, maka dilakukan seleksi berdasarkan usia tertua ke usia termuda, urutan pilihan sekolah dan waktu mendaftar. 2) Jalur Afirmasi Dalam hal jumlah Calon Peserta Didik Baru yang mendaftar melalui jalur afirmasi melebihi daya tampung afirmasi, maka dilakukan seleksi berdasarkan: - usia tertua ke usia termuda; - urutan pilihan sekolah, dan - waktu mendaftar. 3) Jalur Pindah Tugas Anak Guru dimana mempunyai kuota 2%.

Dengan adanya regulasi tersebut menjadikan sebuah landasan dimana hal ini semakin memperkuat fenomena permasalahan dimana kita mengetahui bahwa SMA Negeri 78 Jakarta sebelum pelaksanaan PPDB tahun 2022 memiliki peserta didik karakteristik yang homogen. Akan tetapi dengan adanya regulasi yang baru membuktikan adanya beragamnya karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi dan kemandirian belajar yang berbeda



B. Identifikasi masalah

Mencerdaskan dan Memartabatkan Bangsa
Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis ialah sebagai berikut Fenomena kemajemukan peserta didik dengan karakteristik berbeda serta faktor yang berhubungan terhadap hasil belajar sejarah

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini membahas mengenai faktor yang berhubungan terhadap hasil belajar sejarah, dalam hal ini peneliti membatasi masalahnya

kepada Hubungan Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah Di SMAN 78 Jakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar sejarah di SMAN 78 Jakarta ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah di SMAN 78 Jakarta?
3. Apakah hubungan yang paling signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar sejarah di SMAN 78 Jakarta?



E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi prodi pendidikan sejarah, sekolah dan guru mata pelajaran sejarah yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan mengajar sekaligus untuk meningkatkan potensi peserta didik yang memiliki percepatan pembelajaran.

1. Bagi Prodi Pendidikan Sejarah

Bagi prodi pendidikan sejarah penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan untuk dosen yang merupakan pencetak dari guru-guru sejarah sehingga bisa memberikan referensi dalam berbagai

mata kuliah yang khususnya berkaitan dengan pembelajaran sejarah dan bagi mahasiswa yang selaku calon guru sejarah diharapkan juga dapat memberikan referensi dalam mengelola proses pembelajaran sejarah

2. Bagi Sekolah

Maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka, pembinaan, pengembangan, serta evaluasi peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah

3. Bagi Guru Sejarah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi guru sejarah khususnya dalam mengelola pembelajaran sejarah. Sehingga guru dapat menentukan mengenai pendekatan, model, strategi dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar sejarah yang baik.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

F. State of The Art

Pada state of the art ini, maka diambil beberapa contoh penelitian terdahulu sebagai panduan ataupun contoh untuk penelitian yang dilakukan yang nantinya akan menjadi acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini. Dalam State Of The Art ini terdapat beberapa jurnal Nasional yaitu beberapa diantaranya:

| Tahun | Nama Penulis | Judul |
|-------|-------------------------------|---|
| 2020 | Dede Rahmat Hidayat | Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 |
| 2019 | Lisa Nur Aulia | Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem based learning berbantuan media Edmodo |
| 2021 | Salohot Batubara | Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX MTSN 28 Jakarta Pada Masa Pandemi |
| 2019 | Eulalia Marcia De Lima Amaral | Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar |

| | | |
|------|----------------------|--|
| | | Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 02 Ungaran |
| 2019 | Sauli Farida Siregar | Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif Di SMP Negeri 29 Medan |

Dari hasil penelusuran terhadap beberapa jurnal-jurnal yang ada, maka dalam hal ini penulis mencoba menemukan adanya kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kebaruan yang ingin di teliti yaitu mengenai hubungan motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah di SMAN 78 Jakarta



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*